
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN DRAMATISASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sumani

SDN Lebakadi II

Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Mengatasi kesulitan berbicara dengan baik dan benar, dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi Dramatisasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lebakadi II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dihimpun berupa data pengamatan Aktivitas guru, peran aktif siswa, dan nilai uji kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan ada kenaikan Aktivitas guru yang semula belum optimal (sebelum siklus) meningkat menjadi 75 % (siklus I), dan pada siklus II aktivitas guru menjadi 100%. Aktivitas dan prestasi siswa yang semula rendah 55,28 (sebelum siklus) naik menjadi 62,96% (siklus I). Pada siklus II dilakukan beberapa variasi perlakuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa naik menjadi 75,93%. Dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan strategi dramatisasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengatasi kesulitan berbicara yang baik dan benar, dan (2) Hasil belajar siswa SDN Lebakadi II Kecamatan Sugio dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi dramatisasi dapat meningkat.

Kata kunci: kemampuan berbicara, strategi dramatisasi.

Abstract: The objectives to be achieved in this study are: (1) Overcoming the difficulties of speaking properly and correctly, and (2) improving student learning outcomes through a Dramatization strategy on Indonesian Language subjects in fifth grade students of Lebakadi II Elementary School, Sugio Subdistrict, Lamongan District, 2017 Academic Year / 2018. This research takes place in 2 cycles, each cycle consists of 4 stages: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collected in the form of observational data on teacher activity, student active role, and competency test scores. The results showed that there was an increase in teacher activity which had not been optimal (before the cycle) increased to 75% (cycle I), and in the second cycle the teacher's activity was 100%. Student activity and achievement which was originally low 55.28 (before the cycle) rose to 62.96% (cycle I). In the second cycle, several variations of treatment were carried out to increase student activity and achievement to increase to 75.93%. It can be concluded that: (1) The use of dramatization strategies in Indonesian language learning can overcome the good and right speaking difficulties, and (2) the learning outcomes of students at Lebakadi II Elementary School in Sugio District in learning Indonesian through the Dramatization strategy can increase.

Keywords: speaking ability, dramatization strategy

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, bahasa memiliki peran sangat sentral. Melalui bahasa pula peserta didik dapat mempelajari semua bidang ilmu. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, lingkungannya, mengemukakan gagasan atau ide-ide, dan berpartisipasi dalam bermasyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, maupun global (Kurikulum, 2006)

Menurut Standar Kompetensi Kelulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam aspek berbicara dijelaskan bahwa siswa harus mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deklamasi, cerita, memberi petunjuk, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, puisi, dan drama. (Depdiknas, 2006)

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mengkomunikasikan apa yang dialami atau dipikirkan kepada orang lain

tercermin saat ia komunikasi dua arah. Apabila peserta didik mengalami kesulitan berbicara maka peristiwa komunikasi siswa akan terhambat.

Kesulitan siswa dalam belajar berbicara berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia masih jauh dari harapan guru. Kesulitan dalam hal ini umumnya terjadi pada pemilihan kata, penggunaan struktur kalimat, dan penyampaian lisan secara runtut. Kesulitan yang bersifat psikologis timbul karena siswa mengalami hambatan berbicara secara formal. Salah satu bukti adalah ketika siswa berbicara dengan teman saat istirahat, ia sangat asik bercerita kepada temannya. Tetapi saat disuruh untuk bercerita di depan kelas, ia tidak mampu mengeluarkan kata-kata.

Kondisi seperti ini juga terjadi di SDN Lebakadi II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil uji kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara, diperoleh hasil yang jauh dari harapan. Hanya ada 2 siswa dari 6 siswa kelas V yang nilainya mampu mencapai KKM yang ditetapkan (64). Agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna serta menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka penggunaan strategi dramatisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Lebakadi II Kecamatan Sugio Tahun Pelajaran 2017/2018 diharapkan dapat merangsang kemampuan siswa berbicara yang benar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru, sesuai dengan rumusan yang ada. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah, (1) mengatasi

kesulitan berbicara dengan baik dan (2) Meningkatkan hasil belajar siswa SDN Lebakadi II Kecamatan Sugio Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui strategi pembelajaran "Dramatisasi" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN Lebakadi II yang beralamat di Dusun Meteseh Desa Lebakadi, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas V dengan jumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi yang dilakukan oleh teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran melalui strategi Dramatisasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru diamati oleh teman sejawat. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas guru melalui strategi dramatisasi dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan teman sejawat dengan beberapa pertanyaan.

Berikut ini data hasil pengamatan aktivitas guru.

Tabel 1 Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Perilaku Guru yang diobservasi	Ya	Tdk
1	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru mengelompokkan siswa yang Beranggotakan siswa yang heterogen	√	
4	Guru membagikan naskah dialog yang akan dipentaskan	√	
5	Guru berkeliling memantau aktivitas kelompok dalam membaca teks dialog		√
6	Guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang memerlukan		√
7	Guru memberi kesempatan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	√	
8	Guru memberi kesempatan kelompok lain memberi tanggapan atas mempresentasikan kerjan temannya		√
9	Guru memandu jalannya presentasi	√	
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi	√	
11	Guru membimbing siswa cara membaca/melafalkan dialog, intonasinya, nada, dan ekspresi yang benar sesuai dengan yang diperankannya	√	
12	Guru mengajar penuh semangat dan menyenangkan	√	
Jumlah (dalam persen)		75 %	25 %

Hasil pengamatan teman sejawat menunjukkan bahwa aktivitas guru telah mencapai 75% dari yang diharapkan. Masih ada tiga butir pertanyaan yang belum dilaksanakan oleh guru (seperti terlihat pada lembar observasi di atas. Tiga hal di atas akan dijadikan bahan kajian refleksi untuk perbaikan tindakan pada pembuatan perencanaan siklus II.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran melalui strategi Dramatisasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diamati untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa terlibat dalam pembelajaran melalui strategi Dramatisasi dengan menggunakan lembar observasi.

Berikut ini data hasil pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	N a m a	Aspek yang dinilai									Jumlah skor	Nilai
		Ekspresi			Vokal			Intonasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Anisa Dewi S		√		√				√		5	55,56
2	M.Rafi Firmansyah		√			√				√	7	77,78
3	Devi Lailatul K		√			√			√		6	66,67
4	Sudrajat	√				√		√			4	44,44
5	Abdillah Sulaiman	√				√			√		5	55,56
6	Viona Erlitasari			√		√				√	7	77,78
<i>Jumlah</i>											377,79	
<i>Rata - Rata</i>											62,96	

Dari hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa rata-rata peran aktif siswa mencapai rata-rata 62,96. Kekurangaktifan siswa akan dijadikan bahan kajian refleksi untuk perbaikan tindakan pada pembuatan perencanaan siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran melalui strategi Dramatisasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru diamati oleh teman sejawat. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas guru melalui strategi Dramatisasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat yang berisi 15 pertanyaan. Berikut ini data hasil pengamatan aktivitas guru :

Tabel 3 Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Perilaku Guru yang diobservasi	Ya	Tdk
1	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru mengelompokkan siswa yang Beranggotakan siswa yang heterogen	√	
4	Guru membagikan naskah dialog yang akan dipentaskan	√	
5	Guru berkeliling memantau aktivitas kelompok dalam membaca teks dialog	√	
6	Guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang memerlukan	√	
7	Guru memberi kesempatan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	√	
8	Guru memberi kesempatan kelompok lain memberi tanggapan kerja temannya	√	
9	Guru memandu jalannya presentasi	√	
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi	√	
11	Guru membimbing siswa cara membaca/melafalkan dialog, intonasinya, nada, dan ekspresi yang benar sesuai dengan yang diperankannya	√	
12	Guru mengajar penuh semangat dan menyenangkan	√	
Jumlah (dalam persen)		100 %	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai 100% seperti yang diharapkan. Tiga kelemahan yang masih terjadi pada siklus I tidak lagi terjadi pada siklus II.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diamati untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa terlibat dalam pembelajaran melalui strategi Dramatisasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran melalui strategi Dramatisasi

Tabel 4 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	N a m a	Aspek yang dinilai									Jumlah skor	Nilai
		Ekspresi			Vokal			Intonasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Anisa Dewi S			√		√			√		7	77,78
2	M.Rafi Firmansyah		√			√				√	7	77,78
3	Devi Lailatul K		√				√			√	8	88,89
4	Sudrajat		√			√			√		6	66,67
5	Abdillah Sulaiman		√			√			√		6	66,67
6	Viona Erlitasari			√		√			√		7	77,78
<i>Jumlah</i>											455,57	
<i>Rata - Rata</i>											75,93	

Dari hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa rata-rata peran aktif siswa subjek mencapai rata-rata 75,93. Ini berarti telah ada kenaikan 6 daripada siklus I , yakni 67,60 (ada kenaikan sebesar 12,96 %)

100% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,96% menjadi 75,93% pada siklus II setelah pembelajaran yang disempurnakan dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus I.

Pembelajaran dengan menggunakan setrategi dramatisasi ini ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terbukti Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I (75%) menjadi

Dari rangkaian siklus yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 5 Data Aktivitas Guru dan Siswa Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Aktivitas Guru	dominan	75 %	100 %	naik
2	Peran aktif siswa	rendah	62,96 %	75,93 %	naik

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini dapat disimpulkan :

1. Penggunaan strategi dramatisasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengatasi kesulitan berbicara pada siswa kelas V SDN Lebakadi II

Kecamatan Sugio Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Hasil belajar siswa SDN Lebakadi II Kecamatan Sugio Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi dramatisasi dapat meningkat.

Saran

Dari hasil penelitian ini kami dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran dramatisasi.
2. Penggunaan strategi pembelajaran dramatisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan prestasi siswa, tetapi perlu diadakan penelitian lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya di satu SD saja.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memfasilitasi gurunya untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, W. Sri, dkk (2007). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas terbuka
- Djajuri, Djaja (1998). *Hakekat Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Ferman Offset
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1996) *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. Jakarta : tanpa penerbit
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : tanpa penerbit
- Nurhasanah, dkk (2007) *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Sarana Pustaka
- Santosa, Puji, dkk (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Unuversitas Terbuka
- Wardani, IGAK, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiranataputra, Udin S, dkk (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.